

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berubah dari masa ke masa menuntut manusia untuk lebih berjuang demi menjawab perubahan tersebut. Untuk menjawab perubahan tersebut manusia tentunya harus dibekali dengan pengetahuan sehingga mampu melawan tuntutan perubahan tersebut. Pengetahuan tidak terlepas dari bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang kehidupan yang mendapat tempat terdepan dan terutama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga dapat melahirkan manusia yang bersumber daya dalam membangun manusia seutuhnya dan juga suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilannya.

Dalam dunia pendidikan dikenal berbagai macam pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda dan saling bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif secara nyata semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dan keinginan belajar siswa sehingga akan mempermudah dalam menguasai materi

yang disampaikan oleh guru. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kepositifan sikap sosial dan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya sesuai tujuan pendidikan.

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah *Numbered Heads Together* yang dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok dan setiap individu dituntut untuk memahami atas apa yang telah didiskusikan.

Masalah pokok dalam pembelajaran pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi ajar. Rendahnya hasil belajar peserta didik ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, karena aktivitas proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemegang peranan utama.

Permasalahan ini tidak akan terselesaikan tanpa ada upaya untuk mengatasinya. Upaya harus terus dilakukan agar dapat tercapai suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu bisa membuat guru lebih baik lagi dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran ini menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Tiga tujuan instruksional penting yang dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Slavin, 1997).

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti tersebut hendaknya sinergis dengan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Dalam hal ini, tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggungjawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002). Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator.

SMPK Diakui St. Yosef Weluli sama seperti SMP lainnya, telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun ajaran 2006/2007. Kendala bukan pada KTSP tetapi pada gurunya, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang antusias. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Berdasarkan informasi tersebut, dilakukan observasi di SMPK Diakui St. Yosef Weluli dan diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas VIII di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai target, seperti yang terdapat dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA Biologi. Dalam KKM mata pelajaran IPA Biologi tersebut nilai rata-rata yang harus dicapai setiap siswa adalah 70,00 yang ditentukan oleh sekolah dan bahkan masih ada juga siswa yang tidak tuntas.

Jadi haruslah terdapat kesesuaian antara tuntutan kurikulum dan implementasinya di lapangan seperti: materi pokok, perangkat pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan teknik evaluasi belajar siswa, yang pada akhirnya yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Guru harus menguasai model dan pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu peneliti memilih model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together*. Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Materi yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah Sistem Gerak Pada Manusia. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan

Numbered Heads Together karena materi ini menarik bagi peneliti dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk dapat memahami materi ini. Selain itu, materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini kedalam kehidupan kongkrit didalam lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia di SMPK Diakui St. Yosef Weluli Kabupaten Belu Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak pada manusia di SMPK Diakui St. Yosef Weluli tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak pada Manusia di SMPK Diakui St. Yosef Weluli tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat secara langsung mempelajari dan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* pada pembelajaran biologi.

2. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi untuk memperbaiki cara belajar baik secara individu maupun kelompok dan menumbuhkan kreativitas berpikir serta bekerja sama dalam kelompok belajar.

3. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan dan kontribusi dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.